

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Rofih Lestari¹, Khuzaeni²

Email : rofihlestari89@gmail.com¹, khuzaenikhuzaeeni200@gmail.com²

^{1,2}Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2019 hingga 2023. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif, dan data yang dianalisis meliputi laporan keuangan dari BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan *Return on Asset*, sementara perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return on Asset*.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran piutang, *Return On Asset*.

ABSTRACT

This study focuses on automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. The main objective of the study is to analyze the effect of cash turnover and receivable turnover on profitability, measured by Return on Assets. The research method employed is quantitative with an asosiatif approach, and the data analyzed includes financial statements from the IDX. The results reveal that cash turnover partially has a positive and significant effect on changes in Return on Assets, while receivable turnover partially has no significant effect. However, simultaneously, cash turnover and receivable turnover have a significant effect on changes in Return on Assets

Keyword : Cash turnover, Receivables turnover, Return On Asset.

1. PENDAHULUAN

Dalam Prospesnya sektor otomotif Pemulihan kendaraan listrik diprediksi akan menjadi mainstream dalam beberapa dekade mendatang, pengembangan teknologi otonom akan terus berlanjut, namun implementasinya secara massal masih membutuhkan waktu, konsumen akan memiliki lebih banyak pilihan untuk menyesuaikan kendaraan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dalam menjalankan usahanya kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu profitabilitas.

Return on Assets adalah salah satu profitabilitas yang akan di gunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017), *Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. ROA dihitung

dengan membagi laba bersih (*net income*) dengan total aset perusahaan, kemudian dikalikan 100 untuk mendapatkan persentase. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Sugiyono (2018), perputaran kas adalah rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengubah kas yang dimilikinya menjadi pendapatan atau penjualan. Dalam konteks ini, perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya kas untuk mendukung operasionalnya. Semakin cepat perputaran kas, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan kas untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Kasmir (2018), perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan piutangnya atau tagihan dari pelanggan setelah

melakukan penjualan secara kredit. Rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam

menagih piutang yang tertunda dan mengonversinya menjadi kas.

Tabel 1. 1
Perkembangan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2019-2023

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	ROA (%)
2019	18.34	5.03	4.24
2020	19.48	4.09	2.28
2021	27.96	4.97	5.86
2022	26.49	5.03	6.33
2023	15.93	5.73	6.69

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah tahun 2023-2024)

Berdasarkan Tabel 1.1 yang diberikan ROA mengalami penurunan dari 4,24% di 2019 menjadi 2,28% di 2020, kemungkinan akibat dampak eksternal seperti pandemi yang menurunkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Namun, mulai 2021, ROA menunjukkan peningkatan yang signifikan, naik menjadi 5,86%, kemudian 6,33% di 2022, dan 6,69% di 2023. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan dalam profitabilitas perusahaan, yang bisa didorong oleh efisiensi operasional, peningkatan perputaran piutang, atau strategi manajemen aset yang lebih baik.

Berdasarkan Tabel 1.1 Perputaran Kas mengalami kenaikan dari 18,34 kali pada 2019 menjadi 19,48 kali di 2020, lalu melonjak signifikan ke 27,96 kali di 2021. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh pengelolaan kas yang lebih efisien atau percepatan arus kas masuk. Namun, setelah mencapai puncaknya pada 2021, perputaran kas mulai menurun menjadi 26,49 kali di 2022 dan turun tajam ke 15,93 kali di 2023. Penurunan ini bisa disebabkan oleh peningkatan saldo kas yang belum dimanfaatkan optimal atau perubahan strategi dalam manajemen kas perusahaan.

Berdasarkan Tabel 1.1 Perputaran Piutang menunjukkan tren yang berbeda. Pada 2019, perputaran piutang berada di 5,03 kali, tetapi turun menjadi 4,09 kali di 2020, yang dapat mengindikasikan kendala dalam penagihan atau kebijakan kredit yang lebih longgar. Namun, setelah 2020, terjadi peningkatan bertahap, dengan perputaran piutang naik menjadi 4,97 kali di 2021, 5,03 kali di 2022, dan mencapai 5,73 kali di 2023. Kenaikan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan piutang, baik melalui percepatan

pembayaran pelanggan atau kebijakan kredit yang lebih ketat.

2. METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono (2017:8), menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan metode penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini sering digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, baik hubungan kausal (sebab-akibat) maupun korelasional. Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian data sekunder sebagai sumber data utama yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian. Teknik ini disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, tujuan penelitian, serta pendekatan yang digunakan (kuantitatif atau kualitatif).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode studi kepustakaan (*library Research*). Metode studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan

melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan menguji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor Otomotif pada periode 2019-2023.

Teknik Analisis Data

Analisa data ini bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dan data penelitian tersebut akan dihitung menggunakan program software statistik Eviews 12. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan statistik sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiono (2015:147) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan nyata secara umum. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa hal, yakni distribusi frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran variabilitas. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan besarnya perputaran kas, perputaran piutang, dan ROA perusahaan Sub Sektor Otomotif Periode 2019-2023 yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena data yang dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2023.

Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1

Hasil Analisis Deskriptif

	ROA	PERPUTARAN_KAS	PERPUTARAN_PIUTANG
Mean	5.043455	21.29145	4.871691
Median	5.070000	10.92000	4.350000
Maximum	22.66000	101.9000	15.49000
Minimum	-11.64000	1.160000	0.760000
Std. Dev.	6.919352	25.08151	3.331918
Skewness	0.612257	2.112702	1.394886
Kurtosis	3.449852	6.765018	5.148579
Jarque-Bera Probability	2.869155 0.238216	73.40073 0.000000	28.41488 0.000001
Sum	277.3900	1171.030	267.9430
Sum Sq. Dev.	2585.391	33970.44	599.4907
Observations	55	55	55

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2024)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 55 observasi.

Uji Stasioneritas

Uji Stasioneritas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian bersifat stasioner. Stasioneritas data penting untuk menghindari regresi lancung (*spurious regression*). Uji Stasioneritas dalam penelitian ini menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF).

Uji Stasioneritas Variabel Perputaran Kas (X1)

Tabel 4. 6
 Hasil Uji Stasioneritas Variabel Perputaran Kas

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	47.6203	0.0012
ADF - Choi Z-stat	-1.9468	0.0258

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji stasioneritas variabel Perputaran Kas menunjukkan nilai probabilitas ADF - Fisher Chi-square sebesar 0,0012 dan ADF - Choi Z-stat sebesar 0,0258. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas stasioner pada tingkat level.

Uji Stasioneritas Variabel Perputaran Piutang (X2)

Tabel 4. 7

Hasil Uji Stasioneritas Variabel Perputaran Piutang		
Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	17.4582	0.7376
ADF - Choi Z-stat	0.1207	0.5480

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji stasioneritas variabel Perputaran Piutang menunjukkan nilai probabilitas ADF - Fisher Chi-square sebesar 0,7376 dan ADF - Choi Z-stat sebesar 0,5480. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat

signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak stasioner pada tingkat level.

Uji Stasioneritas Variabel Return on Asset (Y)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Stasioneritas Variabel Return on Asset

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	24.2591	0.3338
ADF - Choi Z-stat	-0.3573	0.3604

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji stasioneritas variabel *Return on Asset* menunjukkan nilai probabilitas ADF - Fisher Chi-square sebesar 0,3338 dan ADF - Choi Z-stat sebesar 0,3604. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak stasioner pada tingkat level. Karena variabel Perputaran Piutang (X2) dan *Return on Asset* (Y) tidak stasioner pada tingkat level, maka perlu dilakukan differensiasi pertama (*first difference*) untuk mengatasinya.

Uji Chow

Tabel 4. 12
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.7608	(10,31)	0.6639
Cross-section Chi-square	9.6571	10	0.4711

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2024)

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 4.12, nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,6639 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,4711. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah *Common Effect Model* (CEM) dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 4. 13
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.8288	2	0.2431

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2024)

Dari hasil analisis Uji Hausman yang telah dilakukan menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section* random sebesar 0,2431. Nilai probabilitas

tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih baik adalah *Random Effect Model* (REM) dibandingkan dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. 14
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.3551 (0.5513)	1.0937 (0.2957)	1.4488 (0.2287)

(Sumber: Data Sekunder diolah dengan Eviews 12, 2024)

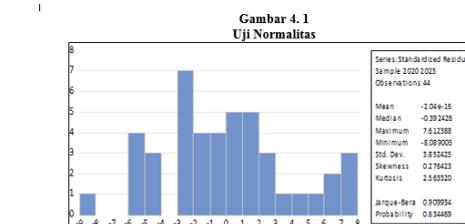
Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), nilai probabilitas *Breusch-Pagan* untuk *Cross-section*, *Time*, dan *Both* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih baik adalah *Common Effect Model* (CEM) dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM).

Pada penelitian ini sudah dilakukan uji chow, uji hausman, dan uji LM hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Common Effect Model* (CEM) terpilih sebanyak dua kali dan model *Random Effect Model* (REM) terpilih sebanyak satu kali, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Setelah menentukan model terbaik, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas



(Sumber: Data sekunder diolah dengan Eviews 12, 2024)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.1, nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,6345. yang artinya bila nilai probabilitas diatas 0,05 maka dikatakan normal. Apabila nilai probabilitas dibawah 0,05 maka

dikatakan pendistribusian data tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 15
 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DPERPUTARAN KAS	0.0009	1.0075	1.0075
DPERPUTARAN PIUTANG	0.0462	1.0136	1.0075
C	0.3559	1.0062	NA

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.15, nilai *Centered VIF* untuk variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang masing-masing sebesar 1,0075. Nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. 16
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPERPUTARAN KAS	0.0061	0.0170	0.3621	0.7191
DPERPUTARAN PIUTANG	-0.1978	0.1246	-1.5876	0.1201
C	3.0110	0.3459	8.7056	0.0000

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.16, nilai probabilitas variabel Perputaran Kas sebesar 0,7191 dan variabel Perputaran Piutang sebesar 0,1201. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 17
 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson Stat
CEM	2.2812

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.17, nilai Durbin-Watson stat sebesar 2,2812. Nilai tersebut mendekati 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Setelah memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi-asumsi dasar, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan meliputi uji F (simultan) dan uji t (parsial).

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H0: Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return on Asset*

Ha : Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return on Asset*

Tabel 4.18
 Hasil Uji F

F-statistic	Prob(F-statistic)
6.6986	0.0030

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 14, nilai F-statistic sebesar 6,6986 dengan probabilitas sebesar 0,0030. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return on Asset*.

Uji t (Parsial)

Tabel 4. 19 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.7171	0.5966	1.2020	0.2363
D(PERPUTARAN KAS)	0.0840	0.0293	2.8699	0.0065
D(PERPUTARAN PIUTANG)	0.4333	0.2149	2.0165	0.0503

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 15, nilai probabilitas variabel Perputaran Kas sebesar 0,0065. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

perubahan *Return on Asset*. Sedangkan Nilai probabilitas untuk variabel Perputaran Piutang (0.0503) sangat dekat dengan 0.05. Jika kita menggunakan tingkat signifikansi 0.05, maka kita gagal menolak H_0 . Namun, jika kita menggunakan tingkat signifikansi yang lebih longgar (misalnya 0.10), maka kita bisa menolak H_0 . Artinya, pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* mungkin signifikan, tetapi bukti yang ada belum cukup kuat.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu :

Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Uji t) diperoleh nilai nilai probabilitas variabel Perputaran Kas sebesar 0,0065. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return on Asset*.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran kas semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien. Dengan laba yang lebih rendah dan aset yang tetap, maka ROA juga akan menurun begitupun sebaliknya jika hasil laba meningkat maka semakin baik finansial perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vieana Juliana dkk (2020) berpendapat bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA dan diperkuat oleh peneliti Ifa Nurmasari Yashinta dkk (2019) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial (Uji t) diperoleh nilai probabilitas (0.0503) sangat dekat dengan 0.05. Jika kita menggunakan tingkat signifikansi 0.05, maka kita gagal menolak H_0 . Namun, jika kita menggunakan tingkat signifikansi yang lebih longgar (misalnya 0.10), maka kita bisa menolak H_0 . Artinya, pengaruh Perputaran Piutang terhadap

Return on Asset mungkin signifikan, tetapi bukti yang ada belum cukup kuat.

Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan".Sebaliknya semakin rendah rasio perputaran piutang usaha menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar (*over investment*) dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien. Hal ini berpengaruh juga untuk ROA semakin tinggi perputaran piutang maka dampaknya terhadap ROA karena aset perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, jika Perputaran piutang lambat, aset menjadi kurang produktif, dan ROA cenderung menurun.

Menurut Lucky Nugroho dkk (2019) yang menyatakan perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Piutang terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Berdasarkan hasil uji F pada nilai F-statistic sebesar 6,6986 dengan probabilitas sebesar 0,0030. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan *Return on Asset*.

Hal ini menunjukkan Perputaran kas dan Perputaran Piutang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Perputaran kas yang efisien dan perputaran piutang yang cepat akan mendukung kelancaran arus kas dan memastikan perusahaan tetap likuid serta mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, perputaran kas yang lambat dan perputaran piutang yang buruk dapat menandakan masalah pengelolaan keuangan yang perlu diperbaiki untuk mencegah kesulitan finansial di masa depan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arfan Akhasan (2018) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset, dari hasil pengujian 55 sampel pada tahun 2019-2023 dengan 11 perusahaan sektor otomotif, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Perputaran Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan Return on Asset pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2019-2023.
- b. Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan

Return on Asset pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2019-2023.

- c. Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan Return on Asset pada perusahaan sub sektor otomotif periode 2019-2023.
- d. Variasi dalam perubahan Return on Asset dapat dijelaskan oleh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebesar 24,63%, sedangkan sisanya sebesar 75,37% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dody ,Firman,2018.Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap return on assets pada perusahaan keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Studi Akuntansi& Keuangan Volume 2, Nomor 1,2018 ISSN: 2597-7601
- [2] Elpriana ,Sinaga, 2018.Pengaruh Perputaran Kas,Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Skripsi Univesitas Medan Area.
- [3] Elpriana ,Sinaga, 2018.Pengaruh Perputaran Kas,Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016.Program Studi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Skripsi Univesitas Medan Area.
- [4] Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8 . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Hery, 2016.Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- [6] Jubi, Ady Inrawan, Musa Fernando Silaen, Wisnu Wadana,2019. Pengaruhperputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor otomotif Dankomponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Jurnal Financialissn : 2502-4574 Vol.5, No. 1, Jun
- [7] Lucky Nugroho1, Evi Aryani dan Akhmad Amien Mastur, 2019 Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar diBEI Tahun 2012-2017 Jurnal Inovasi Bisnis 7(2019) ISSN :2338-2840
- [8] Priyatno, Duwi, 2014, SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis, Edisi Pertama, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- [9] Rika, Ayu Nurafika, dan Khairunnisa Almaday, 2018, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, Politeknik LP31 Medan, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.4 No. 1, ISSN : 2502-4590.
- [10] Rio, Widiasmoro, 2017, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas / ROA Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014, Universitas Surakarta, Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, Vol. 15 No. 3, ISSN 2085-2215.
- [11] Satriawaty Migang, Antika, 2019, Pengaruh Cash Turnover, Working Capitalturnover, Receivable Turnover, Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. urnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-1117 Volume 10 Nomor 2 September 2019 |
- [12] Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- [13] Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D : Alfabeta
- [14] Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D : Alfabeta
- [15] Viena Juliana , Solihin Sidik, 2020, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020.
- [16] Yudi, Suhendri Bancin, 2019. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Ksu Syariah Mitra Mandiri.Fakultas Agama Islam. Skripsi Unevesitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.